

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi menjadi penting melihat minat dan kebutuhan keahlian praktikan yang dapat terjun langsung ke dunia kerja semakin populer. Peran pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas, sarana, prasarana dan orang-orang ahli untuk dapat meregenerasi sumber daya manusia.

Ada lima aspek yang akan diperkuat pemerintah dalam program penguatan pendidikan vokasi. Kelima aspek tersebut antara lain, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga guru, perbaikan sarana dan prasarana, program *teaching factory*, dan meningkatkan kerja sama industri (Effendi, 2018).

Dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2018, pemerintah mengalokasikan anggaran hingga Rp 6 triliun untuk program penguatan pendidikan vokasi. Sebanyak Rp 1,79 triliun dialokasikan untuk kurikulum, pelatihan dan peningkatan tenaga guru dana. Sebanyak Rp 4,3 triliun untuk peningkatan sarana dan prasarana.

Tujuan penguatan pendidikan vokasi adalah meningkatkan mutu pendidikan kejuruan dalam menyiapkan tenaga ahli maupun pendidik yang handal dibidangnya masing-masing. Salah satunya bidang keahlian teknologi dan rekayasa misalnya, ada beberapa program keahlian yang memiliki banyak konsentrasi kompetensi keahlian seperti konstruksi gedung, konstruksi jalan jembatan, bisnis konstruksi, desain permodelan informasi bangunan hingga teknik geomatika (Spektrum SMK, 2016). Banyaknya konsentrasi keahlian tentu membutuhkan wadah penunjang pendidikan tinggi yang baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk bidang keilmuan vokasi adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang biasa di singkat dengan UPI. UPI memiliki fakultas yang berkonsentrasi kepada program kejuruan dan teknologi yaitu Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan atau FPTK.

FPTK memberikan layanan pendidikan kepada 6 Departemen kependidikan vokasi. Salah satunya Departemen Pendidikan Teknik Sipil

(DPTS). Program studi yang dibuka adalah program S1 Teknik Sipil dan S1 Pendidikan Teknik Bangunan yang menyiapkan lulusannya sebagai pendidik kesipilan. DPTS FPTK-UPI memiliki misi untuk menyelenggarakan pengembangan kependidikan keilmuan di bidang teknik sipil, serta melaksanakan penelitian dan pengembangan sumber daya dalam mengisi pembangunan nasional secara bersinambungan. DPTS menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, diantaranya ruang kelas dan ruang praktik produktif berupa beberapa laboratorium dan *workshop*. Fasilitas ini digunakan untuk dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa agar terampil mengajarkan maupun menerapkan ilmunya secara langsung. Fasilitas pendukung tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektif belajar peserta didik (Muhibbin, 2006).

Namun terdapat opini dari mahasiswa yang menyebutkan pengalaman mereka selama melakukan pembelajaran di ruang praktik produktif DPTS. Beberapa mahasiswa sebagai pengguna mengeluhkan kebutuhan ruang yang terbatas untuk praktik dan kurangnya keleluasaan dalam kegiatan pembelajaran di ruang praktik produktif. Selain itu mahasiswa mengeluhkan kurangnya kelengkapan alat dan bahan yang tersedia di beberapa ruang praktik produktif.

Sehingga melalui opini-opini tersebut tertarik menganalisis efektif fasilitas ruang praktik produktif berupa laboratorium dan *workshop* di DPTS UPI dalam upaya menunjang pembelajaran yang optimal. Peneliti ingin mengetahui apa yang perlu dibenahi dan membuktikan kebenaran dari opini yang beredar dikalangan mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang tersebut maka dapat teridentifikasi masalah, yaitu :

1. Fasilitas sarana dan prasarana belum cukup memadai untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal agar lulusannya terampil mengajarkan ilmu dan menerapkannya secara langsung.

2. Adanya keluhan mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di DPTS UPI, terutama berkaitan dengan ruang gerak dan peralatan penunjangnya.
3. Kurangnya keleluasaan dalam beraktivitas khususnya saat pembelajaran di beberapa ruang pratik produktif DPTS UPI.
4. Kurangnya ketersediaan alat dan bahan penunjang pembelajaran di beberapa ruang pratik produktif DPTS UPI.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian atau pengkajiannya yaitu :

1. Peneliti hanya menganalisis satu pola kerja praktik dalam salah satu materi mata kuliah yang menggunakan fasilitas laboratorium atau *workshop*.
2. Peneliti hanya menganalisis efektivitas dari segi ruang gerak beberapa ruang praktik produktif milik DPTS UPI. Yaitu diantaranya Laboratorium Hidrolika, Laboratorium Jalan & Transportasi, Laboratorium Struktur, Laboratorium Mekanika tanah, *workshop* Kayu dan Batu Beton,.
3. Peneliti hanya menganalisis efektivitas fasilitas alat alat penunjang di beberapa ruang praktik produktif milik DPTS UPI. Yaitu diantaranya Laboratorium Hidrolika, Laboratorium Jalan & Transportasi, Laboratorium Struktur, Laboratorium Mekanika tanah, *workshop* Kayu dan Batu Beton.
4. Penelitian dilakukan selama ± 1 bulan, yaitu pada 25 Juni sampai Agustus 2018. Rentang waktu tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan dan melengkapi data.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana alur kerja praktik yang dilaksanakan di ruang praktik produktif DPTS UPI?
2. Bagaimana efektivitas dari segi ruang gerak dalam proses pembelajaran praktik yang terjadi di ruang praktik produktif DPTS UPI?

3. Bagaimana efektivitas fasilitas alat penunjang untuk proses pembelajaran di ruang praktik produktif DPTS UPI?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Alur kerja praktik yang terjadi di ruang praktik produktif DPTS UPI
2. Efektivitas segi ruang gerak dalam proses pembelajaran praktik yang terjadi di ruang kelas praktik produktif DPTS UPI
3. Efektivitas alat-alat penunjang pembelajaran di ruang praktik produktif DPTS UPI

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi DPTS UPI
 - Penelitian ini dapat menjadi acuan pembenahan ruang praktik produktif DPTS UPI agar dapat terus memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan optimal.
 - Penelitian ini juga dapat membantu departemen menginventaris dan mengelola apa-apa saja yang sudah dimiliki departemen untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.
 - Penelitian ini juga dapat membantu departemen menerima bantuan pemerintah untuk membenahi apabila ada fasilitas yang dirasa harus ditingkatkan.
- b. Dosen Departemen Pendidikan Sipil

Penelitian ini dapat membantu dosen memaksimalkan pembelajaran di ruang praktik produktif. Ruang praktik yang nyaman serta alat-alat yang memadai akan membantu Dosen menyampaikan materi praktik dengan lebih mudah.
- c. Mahasiswa Departemen Pendidikan Sipil

Dengan adanya penelitian ini mahasiswa bisa mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menjadi lulusan yang handal dalam bekerja maupun mengajarkan kembali ilmunya sebagai guru.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pelopor pengkajian ruang kelas praktik DPTS agar dapat terus diteliti setiap tahunnya untuk dibenahi dan diperbarui. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam mengkaji bagaimana pentingnya mendapatkan kenyamanan sirkulasi dalam ruang praktik produktif.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Menjadi kajian standar ruang praktik produktif yang akomodatif terhadap kebutuhan penggunanya

1.7 Penjelasan Istilah dalam Judul

Fatukawati (2013) menyebutkan bahwa efektif adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

Ruang praktik produktif adalah ruang yang diperuntukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran praktik pada mata kuliah keahlian.

Dalam penelitian ini dianalisis efektivitas ruang praktik produktif berupa laboratorium dan *workshop* di DPTS UPI untuk dapat mengetahui dan menjawab permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Garis besar penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu : pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan daftar pustaka.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari beberapa subbab, yaitu latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

b. Bab II Kajian Teori

Dalam kajian teori berisis mengenai kajian teoritis yang menyatakan secara eksplisit teori yang akan diteliti, dapat berupa kajian pustaka dan review penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian pokok bahasan metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek serta objek penelitian, langkah penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

d. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini terurai hasil penelitian yang dilakukan. Setelah data didapatkan, data kemudian diolah untuk kemudian disajikan dan dibahas untuk kemudian ditarik kesimpulan.

e. Bab V Penutup

Pada bab ini isi keseluruhan skripsi mulai dari latarbelakang penelitian hingga akhir kesimpulan penelitian dirangkum dengan singkat, padat dan jelas. Pada bagian ini pula diulas saran yang disampaikan penulis kepada beberapa pihak terkait.